

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu persepsi risiko, terhadap variabel dependen yaitu niat berkunjung kembali. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan antar variabel melalui data berbentuk angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Proses analisis dilakukan secara sistematis, diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, lalu dilanjutkan dengan regresi linear sederhana serta pengujian signifikansi melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk melihat pengaruh antar variabel secara statistik. Penelitian kuantitatif dilaksanakan secara terstruktur dan objektif tanpa dipengaruhi oleh kondisi subjektif peneliti, serta bertujuan untuk mengkaji bagian-bagian dari suatu fenomena dan menganalisis hubungan kausal antar variabel (Hardani et al., 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Siyoto & Sodik (2015), pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan angka dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga interpretasi dan penyajian hasil yang umumnya disampaikan melalui bentuk visual seperti grafik, tabel, maupun diagram.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada atraksi wisata arung jeram Sungai Palayangan, yang berlokasi di kawasan wisata alam Situ Cileunca, Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sungai Palayangan merupakan destinasi wisata petualangan yang cukup populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara, terutama bagi pecinta olahraga ekstrem berbasis alam. Aliran sungai ini memiliki panjang sekitar 5

kilometer dengan tingkat kesulitan jeram yang bervariasi, menjadikannya lokasi yang menantang sekaligus menarik untuk aktivitas arung jeram. Kawasan ini dikelola oleh beberapa operator wisata arung jeram yang telah memiliki izin resmi dan bekerja sama dengan masyarakat lokal serta pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian
Sumber : website resmi Adventuraja

Aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan tidak hanya menawarkan pengalaman petualangan, tetapi juga menyuguhkan pemandangan alam khas dataran tinggi Pangalengan, seperti hutan pinus, kebun teh, dan udara sejuk pegunungan. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya karakteristik Sungai Palayangan yang merepresentasikan unsur risiko dalam kegiatan wisata petualangan, tingginya jumlah kunjungan wisatawan, serta ketersediaan fasilitas wisata yang mendukung pelaksanaan observasi dan pengumpulan data secara langsung. Dengan demikian lokasi ini dianggap representatif untuk meneliti hubungan persepsi risiko dan niat mereka untuk berkunjung kembali.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas wisatawan yang pernah mengikuti kegiatan arung jeram di Sungai Palayangan. Adapun teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah wisatawan yang telah melakukan aktivitas arung jeram satu kali dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh subjek atau elemen yang memiliki karakteristik khusus serta berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang dikaji (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh wisatawan yang pernah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, yang berlokasi di Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Wisatawan yang menjadi bagian dari populasi ini berasal dari berbagai latar belakang, baik dari wilayah lokal maupun luar daerah, yang datang ke Sungai Palayangan untuk menikmati aktivitas arung jeram. Mereka memiliki pengalaman langsung terhadap layanan yang diberikan, kondisi alam sekitar, serta berbagai potensi risiko yang mungkin dirasakan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, mereka dipandang sebagai sumber informasi yang relevan untuk menilai persepsi risiko dan niat untuk melakukan kunjungan ulang. Populasi ini tidak dibatasi oleh periode waktu tertentu, melainkan mencakup seluruh wisatawan yang pernah mengikuti arung jeram di lokasi tersebut.

3.3.2 Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan tertentu, dengan harapan dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang akurat terhadap fenomena yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel yang representatif sangat penting untuk memperoleh hasil analisis yang dapat digeneralisasi.

Untuk menentukan jumlah minimum sampel yang diperlukan, penulis merujuk pada pendapat dari Hair et al. (2010) dimana mengemukakan bahwa jumlah sampel yang ideal dalam penelitian kuantitatif adalah 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak

19 indikator yang terdiri dari 15 indikator untuk variabel Persepsi Risiko (X) dan 4 indikator untuk variabel Niat Berkunjung Kembali (Y). Berdasarkan rumus Hair et al. (2010), maka jumlah minimum sampel dapat dihitung sebagai berikut, $\text{Jumlah indikator} \times 5 = 19 \times 5 = 95$ responden.

Oleh karena itu jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 95 responden. Meskipun demikian, untuk menjaga validitas dan reliabilitas data serta mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak valid atau tidak dapat digunakan, penulis berupaya mengumpulkan sampel melebihi jumlah minimum tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Pernah melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan satu kali dalam 3 tahun terakhir.
2. Berusia minimal 17 tahun,
3. Bersedia mengisi kuesioner secara sadar dan memberikan jawaban jujur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data sesuai variabel yang diteliti dengan menyajikan daftar pertanyaan kepada responden. Sebagian kuesioner dibagikan langsung kepada wisatawan yang melakukan aktivitas arung jeram di Sungai Palayangan, sementara sebagian lainnya disebarakan melalui link Google Form. Setelah diisi oleh responden, data dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pertanyaan dalam kuesioner ini difokuskan pada pengukuran persepsi risiko wisatawan yang mencakup beberapa dimensi (fisik, kinerja, keuangan, psikologis, dan sosial), serta niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke atraksi arung jeram di Sungai Palayangan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen penting dalam studi ilmiah karena menjadi objek utama yang dianalisis dan diuji keterkaitannya. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama yang menjadi fokus, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen atau bebasnya adalah persepsi risiko. Persepsi risiko dalam konteks wisata didefinisikan sebagai evaluasi subjektif wisatawan terhadap potensi ancaman atau kerugian yang dapat terjadi selama pengalaman wisata berlangsung (Mitchell, 1999; Stone & Grønhaug, 1993). Dalam wisata petualangan seperti arung jeram di Sungai Palayangan, persepsi risiko menjadi salah satu pertimbangan utama wisatawan sebelum memutuskan untuk kembali. Risiko tersebut diklasifikasikan ke dalam lima dimensi (Jacoby & Kaplan, 1972) :

1. Risiko Kinerja: ketidakpuasan terhadap layanan operator, panduan wisata, atau fasilitas penunjang.
2. Risiko Fisik: seperti kekhawatiran akan cedera, tenggelam, atau kecelakaan saat arung jeram.
3. Risiko Finansial: kekhawatiran terhadap biaya yang tidak sebanding dengan manfaat atau fasilitas yang diterima.
4. Risiko Psikologis: perasaan cemas, takut, atau menyesal setelah melakukan aktivitas.
5. Risiko Sosial: penilaian negatif dari lingkungan sosial karena memilih aktivitas yang dianggap berbahaya atau ekstrem.

3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel

dependen atau terikatnya adalah niat berkunjung kembali. Niat berkunjung kembali mengacu pada kesiapan dan kemauan individu untuk kembali mengunjungi destinasi wisata tertentu di masa mendatang. Menurut Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior*, niat merupakan prediktor langsung dari perilaku aktual. Dalam konteks ini, Niat berkunjung kembali menjadi indikator penting dalam mengukur loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi. Variabel ini mencerminkan kepuasan, kenyamanan, serta persepsi wisatawan terhadap pengalaman sebelumnya.

Niat berkunjung kembali dianalisis untuk mengetahui apakah persepsi risiko yang dirasakan wisatawan selama mengikuti aktivitas arung jeram berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk kembali mengunjungi tempat tersebut. Niat berkunjung kembali ke Sungai Palayangan akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, termasuk bagaimana wisatawan memaknai risiko yang mereka rasakan. Semakin rendah persepsi risiko, semakin besar kemungkinan wisatawan memiliki niat untuk kembali.

3.5.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) operasional variabel merupakan proses mendefinisikan suatu variabel secara operasional agar dapat diukur dan diamati melalui indikator – indikator tertentu. Setiap variabel dapat diukur menggunakan metode atau skala tertentu, seperti survei atau wawancara. Berikut adalah pernyataan kuesioner dari indikator – indikator yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Operasional Variabel				
Variabel	Sub-Variabel / Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Skala
	Risiko Kinerja	Meragukan layanan arung jeram sesuai harapan	Saya merasa ragu layanan arung jeram di Sungai Palayangan tidak dapat	Likert

Operasional Variabel				
Variabel	Sub-Variabel / Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Skala
Persepsi Risiko (X) (Jacoby & Kaplan, 1972)			memenuhi harapan saya	
		Pelayanan dan fasilitas tidak sesuai yang ditawarkan	Saya merasa khawatir fasilitas dan pelayanan tidak sesuai dengan yang ditawarkan	Likert
		Kualitas pelayanan tidak konsisten setiap kali berkunjung	Saya merasa khawatir kualitas pelayanan tidak konsisten setiap kali saya berkunjung	Likert
	Risiko Fisik	Kekhawatiran cedera saat arung jeram	Saya merasa khawatir mengalami cedera saat mengikuti kegiatan arung jeram di Sungai Palayangan	Likert
		Kekhawatiran kondisi sungai membahayakan keselamatan	Saya merasa khawatir kondisi sungai bisa membahayakan keselamatan saya	Likert
		Kekhawatiran perlengkapan keselamatan tidak melindungi	Saya merasa khawatir perlengkapan keselamatan seperti pelampung dan helm tidak selalu cukup melindungi	Likert
	Risiko Finansial	Biaya tidak sebanding dengan pengalaman yang didapat	Saya merasa khawatir biaya yang saya keluarkan tidak sebanding dengan pengalaman yang saya dapat	Likert
		Telah membayar mahal namun pelayanan tidak memadai	Saya merasa khawatir jika sudah membayar mahal tapi pelayanannya kurang baik	Likert

Operasional Variabel				
Variabel	Sub-Variabel / Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Skala
	Risiko Psikologis	Harga tidak sesuai dengan kualitas	Saya merasa khawatir harga arung jeram di sungai palayangan kurang sesuai dengan kualitasnya	Likert
		Merasa gugup sebelum arung jeram	Saya merasa gugup sebelum aktivitas arung jeram dimulai	Likert
		Khawatir panik saat arung jeram	Saya merasa khawatir akan panik selama aktivitas arung jeram berlangsung	Likert
		Khawatir menyesal karena tidak menikmati pengalaman	Saya merasa khawatir menyesal melakukan kegiatan arung jeram karena tegang dan tidak bisa menikmati arung jeram sepenuhnya	Likert
	Risiko Sosial	Takut dipandang negatif oleh orang terdekat	Saya merasa khawatir kegiatan arung jeram bisa membuat saya dipandang tidak bijak oleh lingkungan terdekat	Likert
		Khawatir orang lain menilai saya tidak bijak karena ikut aktivitas ini	Saya merasa khawatir orang lain akan menilai saya negatif karena mengikuti aktivitas berisiko	Likert
		Khawatir citra diri buruk karena mengikuti aktivitas ekstrem	Saya merasa khawatir citra saya dipandang buruk karena mengikuti kegiatan ini	Likert
Niat Berkunjung Kembali (Y)	—	Ingin kembali mencoba arung jeram di Sungai Palayangan	Saya merasa ingin kembali mencoba arung jeram di Sungai Palayangan di masa mendatang meskipun adanya risiko	Likert

Operasional Variabel				
Variabel	Sub-Variabel / Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Skala
(Baker dan Crompton, 2000)		Merasa pengalaman arung jeram ini layak untuk diulang	Saya merasa meskipun terdapat beberapa risiko pengalaman arung jeram ini layak untuk diulang	Likert
		Merasa arung jeram di sini memberi kesan menyenangkan	Saya merasa arung jeram di sini memberikan kesan yang menyenangkan untuk diulangi meskipun adanya risiko	Likert
		Akan merekomendasikan tempat ini ke orang lain	Saya merasa akan merekomendasikan arung jeram di Sungai Palayangan ke orang lain	Likert

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu persepsi risiko sebagai variabel independen dan niat berkunjung kembali sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan kuesioner. Variabel persepsi risiko mencakup lima dimensi, yaitu risiko kinerja, fisik, finansial, psikologis, dan sosial, yang masing-masing terdiri dari tiga indikator, sehingga terdapat 15 pernyataan untuk mengukur kekhawatiran wisatawan terhadap aktivitas arung jeram.

Sementara variabel niat berkunjung kembali terdiri dari 4 indikator yang merepresentasikan keinginan wisatawan untuk kembali, kepuasan terhadap pengalaman, dan kecenderungan untuk merekomendasikan destinasi. Seluruh pernyataan disusun menggunakan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran tingkat kesetujuan responden secara kuantitatif untuk dianalisis lebih lanjut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu studi. Instrumen tersebut harus mampu mengukur variabel yang diteliti secara valid dan reliabel agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dalam beberapa bagian guna mengukur variabel utama, yaitu persepsi risiko dan niat untuk berkunjung kembali ke kawasan wisata arung jeram Sungai Palayangan. Penyusunan instrumen didasarkan pada teori-teori yang relevan serta disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh bersifat akurat dan representatif. (Sugiyono, 2021).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama memuat pertanyaan terkait data demografis responden, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, serta frekuensi partisipasi dalam aktivitas arung jeram. Data demografis tersebut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang responden serta faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi persepsi mereka terhadap risiko dan niat untuk melakukan kunjungan ulang. Sementara itu, bagian kedua terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel utama dalam penelitian, yaitu persepsi risiko dan niat berkunjung kembali. Setiap item dalam bagian ini disusun menggunakan skala Likert 5 poin, yang menyediakan lima pilihan jawaban untuk merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan

Berikut adalah penjelasan mengenai skala Likert yang digunakan dalam kuesioner:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skor Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Pada tabel 3.2 diatas menunjukkan Skala yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan skala ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi risiko, dan kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi potensi bahaya selama melakukan kegiatan arung jeram di kawasan Sungai Palayangan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara akurat dan sesuai dengan konsep yang dimaksud. Validitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur konsep yang dimaksud sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* untuk mengukur korelasi antara setiap butir pertanyaan (item) dengan total skor variabel yang terkait. Secara matematis, rumus korelasi *Product Moment* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien korelasi Pearson
N	= Jumlah responden
X	= Skor masing-masing butir pernyataan
Y	= Skor total dari masing-masing responden
ΣX^2	= Jumlah (2) dalam skor X
ΣY^2	= Jumlah (2) dalam skor Y
ΣXY	= Total perkalian antara X dan Y

Setiap item dalam kuesioner akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara item tersebut dan total skor variabelnya. Jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Proses uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan secara akurat dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 24 yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Validitas

No	Pernyataan Kuesioner	r - hitung	r - tabel
1	Saya merasa ragu layanan arung jeram di Sungai Palayangan tidak dapat memenuhi harapan saya	0,780	0,361
2	Saya merasa khawatir fasilitas dan pelayanan tidak sesuai dengan yang ditawarkan	0,661	0,361
3	Saya merasa khawatir kualitas pelayanan tidak konsisten setiap kali saya berkunjung	0,671	0,361
4	Saya merasa khawatir mengalami cedera saat mengikuti kegiatan arung jeram di Sungai Palayangan	0,651	0,361

No	Pernyataan Kuesioner	r - hitung	r - tabel
5	Saya merasa khawatir kondisi sungai bisa membahayakan keselamatan saya	0,482	0,361
6	Saya merasa khawatir perlengkapan keselamatan seperti pelampung dan helm tidak selalu cukup melindungi	0,726	0,361
7	Saya merasa khawatir biaya yang saya keluarkan tidak sebanding dengan pengalaman yang saya dapat	0,703	0,361
8	Saya merasa khawatir jika sudah membayar mahal tapi pelayanannya kurang baik	0,668	0,361
9	Saya merasa khawatir harga arung jeram di sungai palayangan kurang sesuai dengan kualitasnya	0,787	0,361
10	Saya merasa gugup sebelum aktivitas arung jeram dimulai	0,736	0,361
11	Saya merasa khawatir akan panik selama aktivitas arung jeram berlangsung	0,766	0,361
12	Saya merasa khawatir menyesal melakukan kegiatan arung jeram karena tegang dan tidak bisa menikmati arung jeram sepenuhnya	0,736	0,361
13	Saya merasa khawatir kegiatan arung jeram bisa membuat saya dipandang tidak bijak oleh lingkungan terdekat	0,669	0,361
14	Saya merasa khawatir orang lain akan menilai saya negatif karena mengikuti aktivitas berisiko	0,751	0,361
15	Saya merasa khawatir citra saya dipandang buruk karena mengikuti kegiatan ini	0,740	0,361
16	Saya merasa ingin kembali mencoba arung jeram di Sungai Palayangan di masa mendatang meskipun adanya risiko	0,903	0,361

No	Pernyataan Kuesioner	r - hitung	r - tabel
17	Saya merasa meskipun terdapat beberapa risiko pengalaman arung jeram ini layak untuk diulang	0,838	0,361
18	Saya merasa arung jeram di sini memberikan kesan yang menyenangkan untuk diulangi meskipun adanya risiko	0,769	0,361
19	Saya merasa akan merekomendasikan arung jeram di Sungai Palayangan ke orang lain	0,805	0,361

Sumber: Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 3.3 diatas, seluruh indikator pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung yang diperoleh telah melampaui batas minimum r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator tersebut dianggap mampu mengukur kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Realibitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian yang digunakan dalam menilai persepsi risiko wisatawan (X) terhadap Niat berkunjung kembali (Y). Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat keterandalan yang baik.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Banyaknya butir pernyataan
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir pernyataan
- σ^2 = Varian total

Tabel 3. 4 Nilai Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
< 0,50	Reliabilitas Rendah
0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
> 0,90	Reliabilitas Sangat Baik

Sumber: Hinton et al. (2004) dalam (Hamed Taherdoost & Lumpur, 2016)

Pada tabel 3.4 diatas tertera keterangan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah standar yang ditetapkan, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian, seperti menghapus atau merevisi item yang memiliki tingkat konsistensi rendah. Dengan uji reliabilitas ini, penelitian dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Berikut hasil Uji Reliabilitas pada penelitian tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Uji Realibilitas

Indikator	Jumlah Responden	Ca hitung	Ca Minimal	Keterangan
Variabel Persepsi Risiko (X)	163	0,903	0,700	Reliabel
Variabel Niat Berkunjung Kembali (Y)	163	0,835	0,700	Reliabel

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tabel 3.5 diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (*Ca*) sebesar 0,903 pada variabel persepsi risiko (X) dan 0,835 pada variabel niat berkunjung kembali (Y), yang secara signifikan melampaui batas minimum yang disarankan, yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa

instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh persepsi risiko terhadap niat berkunjung kembali memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan akurat dalam penelitian ini

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah data sehingga menjadi informasi yang memudahkan pemahaman karakteristik data serta membantu menemukan solusi terhadap permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini biasanya bersifat statistik. Proses analisis data umumnya melalui beberapa tahapan, seperti penyuntingan data, pemberian skor, pengkodean, pembersihan data, penataan data (tabulasi), hingga analisis deskriptif dan inferensial. Kualitas data yang akurat sangat penting agar hasil analisis dapat dipercaya (Abdullah et al., 2022). Moleong (2002) juga menjelaskan bahwa analisis data mencakup langkah-langkah dalam menyusun, mengorganisasi, dan mengelompokkan data ke dalam pola atau kategori tertentu agar lebih mudah dipahami.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data penelitian secara sistematis, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2021). Teknik ini membantu untuk memahami pola jawaban responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner.

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan skala Likert, di mana setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yakni: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan diberi bobot nilai tertentu untuk mempermudah proses kuantifikasi data. Selanjutnya, analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.

Untuk membantu pengklasifikasian hasil tanggapan responden, dilakukan penghitungan rentang interval menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

- a. Skor Maksimum = nilai bobot tertinggi (5) $\times$ jumlah item pernyataan $\times$ jumlah responden
- b. Skor Minimum = nilai bobot terendah (1) $\times$ jumlah item pernyataan $\times$ jumlah responden

Jumlah Kategori Jawaban = 5 (karena menggunakan skala Likert 5 poin)
(Suliyanto & MM, 2017)

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan model analisis regresi linear sederhana, data harus terlebih dahulu memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model (Ghozali, 2018) .

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal pada data sangat penting karena ketidaksesuaian terhadap distribusi ini dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis statistik. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah *varians residual* pada model regresi berbeda antara satu pengamatan dengan yang lain. Perbedaan *varians residual* ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya pada regresi linier sederhana adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan *residual error* (SRESID). Jika titik-titik pada grafik

tersebut tersebar secara acak tanpa pola tertentu dan berada di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka model regresi tersebut dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi linear, karena salah satu asumsi dalam regresi adalah bahwa hubungan antar variabel bersifat linear (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan antara variabel persepsi risiko (X) dan niat berkunjung kembali (Y). Pengujian menggunakan metode ANOVA (*Analysis of Variance*) melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memenuhi asumsi linearitas (hubungan linear).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi linearitas (hubungan tidak linear).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap niat berkunjung kembali wisatawan. Metode ini dipilih karena hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu persepsi risiko (X), dan satu variabel dependen, yaitu niat berkunjung kembali (Y). Sebelum dilakukan analisis, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar regresi linear sederhana dapat digunakan secara valid.

- a) Pertama, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus bersifat linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan ANOVA *Test for Linearity*, di mana hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi pada baris *Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

- b) Kedua, data dalam penelitian harus berskala interval atau rasio, namun pada penelitian ini data yang digunakan berdasarkan dari skala likert yang pada dasarnya bersifat ordinal, tetapi dalam penelitian kuantitatif skala ini dapat diperlakukan sebagai skala interval untuk kepentingan analisis statistik parametrik, termasuk regresi linear (Sugiyono, 2021).
- c) Ketiga, residual atau selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi harus berdistribusi normal, yang dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, serta didukung dengan grafik histogram dan *P-P Plot*.
- d) Keempat, regresi linear sederhana mensyaratkan adanya homoskedastisitas, yaitu varian residual harus konstan untuk semua nilai X. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola sebaran pada grafik scatterplot residual atau dengan uji Glejser.
- e) Kelima, tidak terdapat autokorelasi antar residual, yang diuji dengan uji *Durbin-Watson*.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, maka analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

3.7.3.1 Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi linear Sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dengan keterangan:

- Y = Niat Berkunjung Kembali (variabel dependen)
- X = Persepsi Risiko (variabel Independen)
- a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)
- b = Koefisien regresi (tingkat perubahan Y akibat perubahan X)
- X₂ = Niat berkunjung kembali (variabel independen)
- e = *Error* (faktor kesalahan)

3.7.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F, yang sering disebut uji simultan, merupakan salah satu prosedur statistik penting dalam analisis regresi linier. Uji F berfungsi untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam suatu model regresi memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa secara bersama-sama semua koefisien regresi variabel bebas tidak berbeda dari nol, atau dengan kata lain tidak memberikan dampak terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika hipotesis alternatif diterima, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen yang memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan karena variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Uji F sangat berguna untuk menilai kebermanfaatan model sebelum melakukan interpretasi terhadap koefisien regresi individual.

Dalam model regresi linear sederhana, meskipun hanya terdapat satu variabel independen, Uji F tetap dilakukan sebagai bagian dari analisis model untuk melihat apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk prediksi atau pengambilan keputusan secara statistik (Sugiyono, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut, sebagaimana rumusan hipotesis:

- a. H_0 : Model regresi tidak signifikan; variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
- b. H_1 : Model regresi signifikan; variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada output tabel ANOVA. Adapun kriterianya:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak $\rightarrow$ model signifikan
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ tidak ditolak $\rightarrow$ model tidak signifikan

3.7.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, sambil mengontrol pengaruh variabel independen lainnya (Sugiyono, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. H_1 : Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan dua pendekatan:

1. Pendekatan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pendekatan nilai signifikansi (Sig.):

- a. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga uji t dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah variabel independen secara statistik benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, atau pengaruh tersebut terjadi karena kebetulan semata.